

**PENGARUH TERAPI BERMAIN BERCERITA TERHADAP
TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA PRA
SEKOLAH DI TK DEWI RATIH NOGOTIRTO
GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh:
CYNTIA ZANA SOFIANA
201110201078**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH TERAPI BERMAIN BERCERITA TERHADAP
TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA PRA
SEKOLAH DI TK DEWI RATIH NOGOTIRTO
GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA**

**THE EFFECT OF STORYTELLING THERAPY ON
PRESCHOOLER'S CONFIDENCE LEVEL IN
DEWI RATIH KINDERGARTEN
NOGOTIRTO GAMPING
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Disusun Oleh:
CYNTIA ZANA SOFIANA
201110201078



Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal :

16 September 2019

Pembimbing



Ns. Sarwinanti, M.Kep., Sp.Kep.Mat.

**PENGARUH TERAPI BERMAIN BERCERITA TERHADAP TINGKAT
KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK DEWI RATIH
NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA**

**THE EFFECT OF STORYTELLING THERAPY ON PRESCHOOLER'S
CONFIDENCE LEVEL IN DEWI RATIH KINDERGARTEN
NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA**

Cyntia Zana Sofiana, Sarwinanti
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Aisyiyah Yogyakarta
Email: cyntzaso@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk pengaruh terapi bermain bercerita terhadap tingkat kepercayaan diri anak TK Dewi Ratih Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Metode penelitian pre-eksperimen dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Responden penelitian terdiri dari 16 anak dan diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner dengan teknik uji *paired t-test*. Analisis *paired t-test* menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi $p = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,002$ sehingga $p > 0,05$. Hasil penelitian menyimpulkan adanya pengaruh signifikan terapi bermain bercerita terhadap tingkat kepercayaan diri anak TK Dewi Ratih Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

Kata Kunci : kepercayaan diri, anak prasekolah, permainan bercerita

Abstract : This research aim is to analyzed the effect of storytelling therapy on preschooler's confidence level in children of TK Dewi Ratih Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Pre-experiment method with *one-group pretest-posttest design* used in this research. Respondent in this research consist of 16 children and were taken by total sampling technique. Data collected by questionnaire instruments and analyzed by paired t-test. Paired t-test analysis showed that at $p = 0,05$, $p = 0,002$ values obtained, so $P > 0,05$. Result concluded that there was a significant effect of storytelling therapy on preschooler's confidence level in children of TK Dewi Ratih Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

Keywords : confidence, preschooler's children, storytelling

LATAR BELAKANG

Masa kanak-kanak awal 3-6 tahun (prasekolah) termasuk ke dalam masa emas perkembangan. Selama masa prasekolah anak belajar untuk menjadi lebih mandiri, dan untuk menjadi seorang yang mandiri anak harus memiliki kepercayaan diri (Santrock, 2003 dalam Made, 2012). Kepercayaan diri yang rendah pada anak akan membawa dampak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada saat anak memasuki tahap prasekolah anak yang pemalu akan memiliki kemampuan sosialisasi yang buruk sehingga anak tidak memiliki teman, selain itu potensi anak tidak bisa tergali seluruhnya (Imam, 2008 dalam Made, 2012).

Bachri (2005) mengungkapkan bahwa pada usia prasekolah, kepercayaan diri dapat dibentuk dengan media permainan bercerita. Kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai implikasi dari perkembangan bahasanya sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain dengan modal kemampuan berbahasa yang baik. Jika anak mempunyai kemampuan berbahasa yang rendah, anak akan mengalami hambatan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Maka timbul rasa tidak percaya diri pada anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan.

Kegiatan permainan bercerita menekankan pada psikologis yang dapat membentuk karakter anak TK Dewi Ratih Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta dan mengajarkan agar anak memiliki kepercayaan diri yang tinggi, kesanggupan kerjasama, disiplin dan jujur. Dengan melaksanakan kegiatan permainan bercerita di dalam kelas peneliti bisa mendorong perkembangan kepercayaan diri anak.

Hasil studi pendahuluan di TK Dewi Ratih Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta pada tanggal 18 Oktober 2014, menunjukkan bahwa dari 16 anak yang diobservasi. Sebanyak 12 anak memiliki respon menolak untuk menjawab pertanyaan adalah dengan menghindari tatapan mata, hanya diam saja dan anak malu jika diminta tampil ke depan. Hanya ada 4 anak yang dapat menjawab ketika diberi pertanyaan dan tidak canggung ketika diajak berbicara dengan peneliti sebagai orang yang asing bagi mereka.

TK Dewi Ratih Nogotirto Gamping Sleman tersebut hanya memiliki 2 pendidik. Pendidik ini memiliki latar belakang pendidikan bukan dari pendidikan anak usia dini, jadi metode pembelajarannya belum menekan pada “Bermain sambil Belajar”.

Pendidikan yang diterapkan adalah skolatis seperti membaca, berhitung, menulis, bahkan dikte, sedangkan untuk perilaku anak sendiri kurang diperhatikan. Akibatnya sistem pembelajaran yang dilakukan di TK Dewi Ratih Nogotirto pendidikan karakter dan kreativitas sangatlah kurang. Demikian sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan dan memotivasi anak didik dalam meningkatkan kepercayaan diri anak melalui permainan bercerita.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode pre eksperimen dengan desain *pre post one group*. Perlakuan yang diberikan adalah permainan bercerita dengan media buku cerita bergambar dan alat peraga boneka jari. Perlakuan diberikan selama 2 hari berturut-turut selama 30 menit. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah 16 anak TK Dewi Ratih Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta yang merupakan jumlah populasi penelitian dan diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*. Kepercayaan diri anak sebelum dan setelah terapi diukur dengan kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai reliabilitas sebesar 0,758.

HASIL PENELITIAN

Profil TK Dewi Ratih Gamping Sleman Nogotirto Yogyakarta

TK Dewi Ratih adalah taman kanak-kanak swasta yang telah berdiri sejak 25 Maret 1976. Lokasinya terletak di Sawahan RT 007 RW 030 Nogotirto Gamping Sleman. Metode pendidikan yang diterapkan bersifat skolatis seperti membaca, berhitung, menulis, bahkan dikte. Alat permainan *indoor* yang dimiliki adalah puzzle, kotak game, menara susun, mewarnai. Sedangkan alat permainan *outdoor* yang dimiliki TK Dewi Ratih adalah bola dunia, ayunan dan perosotan.

Hingga saat ini guru yang dimiliki oleh TK Dewi Ratih berjumlah 2 orang, 1 kepala sekolah, 1 guru pengajar dan 34 siswa. TK Dewi Ratih belum terakreditasi dan sedang dalam proses akreditasi. Distribusi anak-anak di TK Dewi Ratih ini berasal dari desa disekitarnya yaitu pedukuhan Kwarasan Persil 124.

**Karakteristik Responden Anak TK Dewi Ratih Nogotirto Gamping Sleman
Yogyakarta**

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Jenis kelamin	Laki-laki	4	25
		Perempuan	12	75
2	Usia	4 tahun	6	37,5
		5 tahun	10	62,5
Jumlah (n)			16	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa ditinjau dari jenis kelaminnya, sebagian besar atau 75% responden adalah perempuan dan hanya 25% saja yang laki-laki. Adapun ditinjau dari usianya, sebagian besar atau 62,5% responden berusia 5 tahun dan hanya 37,5% saja yang berusia 4 tahun.

Tingkat Kepercayaan Diri Responden Anak TK Dewi Ratih Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta Sebelum (*Pretest*) dan Setelah (*Posttest*) Pemberian Perlakuan Permainan Bercerita

Tabel 4.2 Tingkat Kepercayaan Diri Responden Penelitian

Kepercayaan Diri	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	F	%	F	%
Baik	0	0	4	25
Cukup	7	43,8	12	75
Kurang	9	56,3	0	0
Sangat Kurang	0	0	0	0
Jumlah (n)	16	100	16	100

Pada tabel 4.2 diketahui bahwa sebelum mendapatkan perlakuan permainan bercerita (*pretest*), sebagian besar atau 56,3% responden anak diketahui memiliki tingkat kepercayaan diri yang kurang. Adapun sisanya diketahui memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup dengan persentase sebesar 43,8%.

Setelah mendapatkan perlakuan permainan bercerita (*posttest*), sebagian besar atau 75% responden anak diketahui memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup. Adapun sisanya diketahui memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik dengan persentase sebesar 25%.

Pengaruh Permainan Bercerita Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Responden Anak TK Dewi Ratih Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta

Tabel 4.3 Hasil Uji *Paired T-Test* ($n = 16$)

	mean	Selisih Mean	p	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	8,37	3,62	0,002	Ada pengaruh signifikan
<i>Posttest</i>	12,00			

Tabel 4.3 menunjukkan besaran nilai signifikansi (p) sebesar 0,002. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari permainan bercerita terhadap tingkat kepercayaan diri anak TK Dewi Ratih Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Nilai *mean difference* sebesar 3,625 menunjukkan bahwa rata-rata responden mengalami peningkatan skor tingkat kepercayaan diri sebesar 3,625 saat *pretest* dengan rerata tingkat kepercayaan diri kurang meningkat menjadi rerata kepercayaan diri cukup saat *posttest*. Demikian sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian perlakuan permainan bercerita terhadap tingkat kepercayaan diri anak TK Dewi Ratih Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta (Widhiarso, 2012).

PEMBAHASAN

Sebelum mendapatkan perlakuan permainan bercerita sebagian besar atau 56,3% responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang kurang. Adapun sisanya 43,8% memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup. Kepercayaan diri responden anak yang kurang tercermin dari perilaku tidak dapat mematuhi peraturan saat bermain, diketahui tidak dapat menebak peran yang diceritakan oleh guru, tidak dapat bersikap sabar saat menunggu giliran bermain, tidak mampu mengembangkan imajinasi, tidak dapat bekerja sama dengan temannya saat bermain dan tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Tingkat kepercayaan diri anak pada penelitian ini jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil penelitian Handayani (2006) yang menemukan bahwa sebagian besar atau 53,5% anak TK PGRI Kalisari Tempuran Magelang memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup. Peneliti berasumsi perbedaan ini terjadi karena 75% responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Presley dan McCormick (2007) mengungkapkan bahwa anak laki-laki cenderung lebih percaya diri dibandingkan

anak perempuan. Hal ini karena anak laki-laki dan anak perempuan merespon pengalaman secara berbeda. Anak perempuan cenderung memilih kegiatan yang bisa dilakukan dengan baik, sementara itu anak laki-laki cenderung memiliki kegiatan yang baru dan menantang meskipun mereka belum tentu dapat mengerjakannya.

Setelah mendapatkan perlakuan permainan bercerita (*posttest*) tingkat kepercayaan diri responden anak diketahui meningkat, sebagian besar atau 75% responden anak diketahui memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup dan 25% diketahui memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik. Fenomena kepercayaan diri yang kurang juga sudah berkurang dibandingkan sebelumnya. Hanya tersisa perilaku responden yang tidak dapat mematuhi peraturan saat bermain, tidak dapat bersikap sabar saat menunggu giliran bermain, tidak dapat bekerja sama dengan temannya saat bermain dan tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi langsung oleh peneliti, saat dilakukan permainan bercerita kegembiraan anak jelas terlihat meningkat saat mereka terlarut dalam cerita. Peningkatan sosialisasi juga terjadi di mana anak-anak saling menanggapi isi cerita dan bersahut-sahutan satu sama lain. Saat permainan bercerita selesai dilakukan anak juga bersemangat membantuk peneliti merapikan peraga, beberapa di antaranya juga tertarik untuk menyentuh boneka jari peraga. Antusiasme ini terlihat meningkat dari hari ke hari, anak terlihat tidak sabar dan saling bercerita satu sama lain atau menanyakan pada peneliti mengenai cerita yang akan disajikan peneliti esok harinya.

Hasil pengujian *Paired t-Test* menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari permainan bercerita terhadap tingkat kepercayaan diri anak TK Dewi Ratih Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Setiap responden rata-rata mengalami peningkatan skor tingkat kepercayaan diri sebesar 3,62 saat *pretest* dengan rerata tingkat kepercayaan diri kurang meningkat menjadi rerata kepercayaan diri cukup saat *posttest*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Handayani (2006) yang juga menemukan adanya pengaruh signifikan permainan bercerita terhadap tingkat kepercayaan diri anak meskipun media yang digunakan berbeda. Lundby (2008) juga menemukan bahwa permainan bercerita terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak pasca bencana di Oakland, Canada. Dengan bercerita anak-

anak mampu membentuk konsep dirinya di depan para penonton. Konsep diri inilah yang meningkatkan kepercayaan diri anak-anak.

Tedjasaputra (2010) dalam teorinya mengungkapkan bahwa permainan bercerita meningkatkan kemampuan emosi, kreativitas, kemampuan sosialisasi dan kemampuan kognisi. Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini karena setelah mendapatkan perlakuan permainan bercerita selama 2 hari berturut-turut terjadi peningkatan kegembiraan, kemampuan sosialisasi dan kemandirian pada responden anak. Peningkatan kognisi anak juga terjadi dalam bentuk peningkatan kemampuan fokus anak meskipun peningkatannya tidak cukup besar dibandingkan peningkatan kegembiraan dan kemampuan sosialisasi anak.

Hasil penelitian menemukan peningkatan nilai mean kepercayaan diri sebesar 3,62 setelah pemberian permainan bercerita selama 2 hari. Hasil penelitian ini lebih baik dari penelitian sebelumnya karena responden sudah pernah mendapatkan perlakuan yang serupa. Lisnawati dkk. (2014) mengungkapkan bahwa semakin sering permainan bercerita diberikan dan didukung dengan perhatian, dan kenyamanan lingkungan serta kerjasama dalam menciptakan suasana yang kondusif selama permainan bercerita, maka respons anak akan semakin meningkat dan efek permainan bercerita akan semakin meningkat.

Menurut Parten (dalam Tedjasaputra, 2010) penelitian ini termasuk pada tahapan perkembangan bermain yang mencerminkan tingkat perkembangan sosial, *cooperative play* (bermain bersama) yaitu adanya kerja sama atau pembagian tugas dan pembagian peran antar anak-anak yang terlibat dalam permainan. Kegiatan bermain tersebut meningkatkan kadar interaksi sosial pada anak-anak usia pra sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kepercayaan diri anak sebelum terapi bermain bercerita, sebanyak 56,3% anak TK Dewi Ratih Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.
2. Kepercayaan diri anak setelah terapi bermain bercerita, sebanyak 75% anak TK Dewi Ratih Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

3. Ada pengaruh yang signifikan dari terapi bermain bercerita terhadap tingkat kepercayaan diri anak TK Dewi Ratih Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta ($p = 0,002; p < 0,05$).

Saran

1. Bagi Ilmu Pengetahuan Keperawatan

Hasil penelitian ini memperkaya pemahaman akan perkembangan awal pada anak-anak dan dapat menambah pengetahuan tentang metode yang dapat dilakukan untuk mengajar pada anak yang memiliki rasa percaya diri rendah, serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode bercerita terhadap rasa percaya diri anak bagi pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan khususnya keperawatan anak.

2. Bagi Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan bagi mahasiswa dan dosen ilmu keperawatan, terutama di bidang keperawatan anak sehingga dapat memperluas pengetahuan dalam mengembangkan teori-teori pendidikan nonformal atau formal, khususnya di Taman Kanak-kanak.

3. Bagi Pendidik TK Dewi Ratih Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta

Sebagai masukan teoristik untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak melalui terapi bermain bercerita pada anak yang pendiam, kurang aktif dan kurang percaya diri. Sehingga dapat mengoptimalkan manfaat dari permainan bercerita dengan sebaik-baiknya serta dapat meningkatkan kepercayaan diri anak selama proses pembelajaran berlangsung di TK.

4. Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi tambahan bagi peneliti lain dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya. Untuk pemilihan bahan bercerita supaya memilih bahan cerita yang mudah dimengerti oleh anak dan yang sudah banyak diketahui atau dipahami anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, S.B. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak: Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Handayani, T.U.N. 2014. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dengan Metode Bercerita Menggunakan Wayang Kardus Pada Anak. *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang* 2(2):1-11.

- Lisnawati, L.; Shahib, M.N.I.; Wijayanegara, H. 2014. Analisis Keberhasilan Terapi Bermain terhadap Perkembangan Potensi Kecerdasan Anak Retardasi Mental Sedang Usia 7-12 Tahun. *MKB* 46(2):73-82.
- Lundby, K. 2008. Mediation Perspectives on Digital Storytelling. *New Media and Society* 10(3): 363-371
- Made, I. W. 2012. *Perkembangan Anak Prasekolah*. Jakarta: Transmedia Info
- Pressley, M.; McCormick, C.2007. *Child and Adolescent Development for Educators*. New York: Guilford
- Tedjasaputra, M. S. 2010. Bermain, Mainan, dan Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Gramedia.
- Widhiarso, W. 2012. *Psikometri*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press

